

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Implementasi kebijakan dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Kelurahan Kuningan belum optimal meskipun terdapat beberapa aspek yang sudah terlaksana dengan optimal. Aspek pemberian materi, pemberian lapangan pekerjaan, upaya membangun partisipasi masyarakat, dan pembangunan sistem pelayanan terpadu sudah berjalan dengan optimal. Adapun dalam aspek pemberian aksesibilitas, penyediaan sistem informasi, dan membangun kerja sama belum sepenuhnya berjalan dengan optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, aspek yang belum berjalan optimal adalah: pertama, pemberian aksesibilitas. Pemberian aksesibilitas melalui pelatihan baru dilaksanakan oleh Kelurahan Kuningan untuk JPPA Kelurahan Kuningan belum menjalankannya. Pemberian aksesibilitas memiliki kendala, yaitu kurangnya anggaran, kehadiran peserta yang kurang maksimal serta terdapat beberapa peserta yang tidak melanjutkan pelatihan karena tidak diberikan modal. Kedua, dalam aspek penyediaan sistem informasi juga belum dilaksanakan oleh JPPA penyebabnya karena sasaran SDM yang rendah. Adapun *website* yang ada adalah milik Kelurahan Kuningan. Kekurangan *website* tersebut, yaitu: beberapa menu yang tidak bisa digunakan, informasi pada menu kontak yang tidak sesuai, serta berita yang tidak *diupdate*. Ketiga, dalam aspek membangun jejaring dan kerja sama di JPPA Kelurahan Kuningan hanya dilakukan pada lingkup kelurahan saja

dan belum sampai pada lingkup yang lebih tinggi serta agenda rapat yang belum dilaksanakan rutin.

Aspek yang sudah berjalan dengan baik pertama, pemberian materi. Pemberian materi sudah dilakukan melalui kelurahan maupun JPPA melalui sosialisasi. Kekurangan dari sosialisasi ini adalah kehadiran peserta yang kurang optimal dan peserta yang kurang memperhatikan materi yang diberikan. Kedua, aspek pemberian lapangan pekerjaan sudah baik. Ketiga, upaya membangun partisipasi masyarakat melalui sosialisasi sudah berjalan dengan baik. Keempat, pembangunan sistem pelayanan terpadu di JPPA juga sudah berjalan dengan baik, JPPA membuka sistem pengaduan melalui berbagai pintu pengaduan.

2. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan kebijakan dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan di Kelurahan Kuningan ada dua, yaitu faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong implementasi kebijakan adalah ukuran dan tujuan kebijakan serta komunikasi antar organisasi dan aktivitas penguatan. Adapun untuk faktor penghambatnya: pertama, aspek sumber daya yang menjadi penghambatnya adalah kualitas dari sumber daya yang belum sepenuhnya kompeten karena keanggotaan berdasarkan akses ketokohan. Kedua, karakteristik agen pelaksana yang mana JPPA belum memiliki SOP sebagai pedoman pelaksanaan tugas. Ketiga, Kondisi ekonomi, sosial, dan politik, yang menjadi penghambatnya adalah kondisi ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah sehingga memunculkan kasus kekerasan serta menyebabkan kurang aktifnya mereka dalam kegiatan JPPA. Untuk kondisi politik, yaitu

kurangnya dukungan anggaran dari DP3A. Keempat, sikap para pelaksana ditemukan penghambat dilihat dari intensitas disposisi implementor yang mana ketua dari JPPA Kelurahan Kuningan belum bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya.

4.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengoptimalan pada fenomena memberikan materi:
 - a) Penyampaian materi dilakukan dengan komunikatif dan interaktif agar memperoleh atensi dari pendengar.
 - b) Waktu yang dipilih untuk sosialisasi dipilih di luar jam kerja.
 - c) Pemberian materi tidak hanya melalui sosialisasi tapi juga melalui media sosial dengan konten yang menarik dan mudah difahami masyarakat.
2. Perlu dilakukan pengoptimalan pada fenomena memberikan aksesibilitas:
 - a) Untuk menambah kekurangan anggaran, JPPA Kelurahan Kuningan dapat menggunakan metode proposal atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang disebarakan di perusahaan-perusahaan atau pihak swasta.
3. Perlu dilakukan pengoptimalan pada fenomena menyediakan sistem informasi:
 - a) Penunjukan staf yang bertanggung jawab untuk mengelola *website* dan media sosial.
 - b) Diberikan pelatihan agar penyajian redaksi pada *website* maupun media sosial lebih menarik dan variatif.
 - c) Memberikan infrastruktur yang memadai bagi pengelola *website* dan media sosial.

4. Perlu dilakukan pengoptimalan pada fenomena membangun jejaring dan kerja sama:

- a) Pengembangan jejaring yang serta kerja sama dengan lingkup yang lebih luas terutama kepada LSM dan pihak swasta baik lembaga finansial maupun non finansial.
- b) Agenda pertemuan rutin harus diadakan kembali dengan waktu yang telah disepakati bersama.

5. Perlu dilakukan pengoptimalan pada sumber daya:

- a) Rekrutmen anggota dipilih berdasarkan kompetensi serta pengalaman yang dimiliki.

6. Perlu dilakukan pengoptimalan pada karakteristik agen pelaksana:

- a) Penyusunan SOP harus segera dilakukan agar dapat digunakan sebagai pedoman mereka dalam melaksanakan tugas.

7. Perlu dilakukan pengoptimalan pada faktor ekonomi, sosial dan politik:

- a) JPPA Kelurahan Kuningan harus mendorong pemberdayaan perempuan dan peningkatan lapangan pekerjaan melalui UMKM agar masyarakat keluar dari garis kemiskinan.
- b) DP3A Kota Semarang harus segera merancang dan merealisasikan anggaran khusus bagi JPPA supaya JPPA lancar dalam menjalankan tugas dan programnya.

8. Perlu dilakukan pengoptimalan pada sikap para pelaksana:

- a) Meminta Kelurahan atau Dinas untuk menasihati Ketua JPPA dan menanyakan kejelasan apakah masih sanggup untuk mengemban tugas atau tidak. Apabila tidak sanggup maka perlu dilakukan pemilihan ketua baru.